

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lingkungan di Indonesia terutama di kota-kota besar sudah tidak bisa dikatakan bersih lagi. Indonesia termasuk ke dalam salah satu negara yang menghasilkan sampah paling banyak di dunia. Stigma masyarakat terkait sampah adalah semua sampah itu sumber penyakit, kotor, dan lain-lain sehingga harus dibakar atau dibuang sebagaimana mestinya. Hal ini tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah daerah akan tetapi juga dari seluruh masyarakat untuk mengolah sampah agar tidak berdampak negatif bagi lingkungan sekitar (Melamin MZ et al. 2018). Peran aktif masyarakat sangat diperlukan dalam pengolahan sampah. Masyarakat yang merupakan penghasil sampah perlu diberdayakan dan selalu diingatkan untuk melakukan pengolahan sampahnya masing-masing. Masyarakat yang membuang sampah mereka tanpa pengelolaan maka akan menimbulkan masalah yang besar. Sampah yang menumpuk dapat menimbulkan bau yang menyengat dan juga penyakit. Masyarakat sering membuang sampah ke lahan yang kosong ataupun sungai mengalir tanpa memikirkan akibat dari perbuatannya. Ketika sampah di buang ke badan air maka kualitas air sungai akan menurun dan akan sangat berdampak pada manusia secara langsung maupun tidak langsung. Begitu pula dengan sampah yang dibuang ke lahan kosong atau tanah yang mana akan menyebabkan sampah menumpuk sehingga akan menimbulkan bau tidak sedap hingga penyakit yang akan merugikan masyarakat itu sendiri.

Sampah yang dihasilkan oleh manusia sebaiknya diolah terlebih dahulu sehingga tidak hanya akan memberikan kerugian tapi juga keuntungan. Pengelolaan sampah dapat didefinisikan sebagai suatu bidang yang berhubungan dengan pengaturan terhadap timbulan sampah, penyimpanan sementara, pengumpulan, pemindahan atau pengangkutan, dan pengolahan serta pembuangan sampah dengan suatu cara yang sesuai dengan prinsip-prinsip terbaik yang berhubungan dengan kesehatan masyarakat, ekonomi, teknik, perlindungan alam, keindahan, dan pertimbangan lainnya serta mempertimbangkan masyarakat luas (Wideana D et al. 2017). Sampah Organik dapat dimanfaatkan menjadi pupuk kompos, biogas, dan lainnya. Sedangkan sampah anorganik dapat diolah kembali menjadi barang buatan tangan atau kerajinan tangan yang dapat dijual kembali.

TPS 3R menggunakan prinsip 3R yaitu *Reduce, Reuse, Recycle*. TPS 3R sangat bermanfaat bagi suatu perkotaan karena dengan banyaknya masyarakat di perkotaan, pengelolaan sampah menjadi lebih ringan berkat TPS 3R. Selain itu, TPS 3R juga sangat membantu dalam pengurangan sampah TPA. TPS 3R dapat memanfaatkan kembali sampah masyarakat menjadi berguna dan memiliki nilai jual. Di kota Bogor terdapat 24 TPS 3R yang salah satu tujuannya adalah mengolah kembali sampah rumah tangga sebelum dibuang ke TPA. Salah satu contoh TPS di bogor adalah TPS 3R Taruna Kompos yang mana sudah mampu mengolah sampah menjadi kompos dan biogas. TPS 3R ini juga membuat masyarakat atau pekerja menjadi lebih inovatif dalam memanfaatkan kembali sampah yang sudah tidak terpakai.

1.2 Rumusan Masalah

Sampah adalah limbah domestik yang selalu mengalami peningkatan



jumlah. Jumlah sampah yang meningkat ini tidak disertai dengan pengelolaan yang menyebabkan terjadinya penumpukan sampah disembarang tempat. Pengelolaan sampah berupa pengurangan (*Reduce*), penggunaan kembali (*Reuse*), dan daur ulang (*Recycle*) atau biasa disebut konsep 3R sangat dibutuhkan dalam penanganan sampah tidak hanya di perkotaan namun juga di pedesaan. Konsep 3R saat ini banyak digunakan pada Tempat Pengelolaan Sampah (TPS) sehingga memiliki nama menjadi TPS 3R. Rumusan masalah dalam penelitian di TPS 3R Taruna Kompos yaitu :

1. Apa saja timbulan, sumber, dan komposisi sampah yang dikelola oleh TPS 3R Taruna Kompos?
2. Bagaimana sistem pengelolaan sampah di TPS 3R Taruna Kompos ?
3. Berapa besar Reduksi sampah yang dapat dilakukan oleh TPS 3R Taruna Kompos?

1.3 Tujuan

1. Mengidentifikasi timbulan. sumber, dan komposisi sampah yang dikelola oleh TPS 3R Taruna Kompos.
2. Mengidentifikasi sistem pengelolaan sampah di TPS 3R Taruna Kompos.
3. Menganalisis besar Reduksi sampah yang terdapat di TPS 3R Taruna Kompos

1.4 Ruang Lingkup

Aspek yang dikaji selama kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yaitu aspek secara umum mengenai sejarah dan perkembangan instansi, organisasi, lokasi instansi dan kegiatan di instansi. Aspek yang dikaji selanjutnya yaitu aspek secara khusus mengenai Pengelolaan sampah di Tempat Pengolahan Sampah berbasis 3R Taruna Kompos.